

# Hubungan Gaya Hidup dan Nutrisi dengan Terjadinya Blighted Ovum pada Ibu Hamil Trimester I di Rumah Sakit Hastien Rangasdengklok Karawang Tahun 2020

Tri Mochartini <sup>1</sup>, Mahyar Suara <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Nursing, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci : Blighted Ovum, Gaya Hidup, Nutrisi</b></p> <p>Dikirim : 5 Juni 2022                      Direvisi : 10 Juni 2022                      Diterima : 10 Juni 2022</p> <p> Tri Mochartini   trimochartini@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0000-0002-4310-3670">https://orcid.org/0000-0002-4310-3670</a></p>	<p>Pendahuluan: Blighted Ovum (BO) merupakan kehamilan tanpa janin (anembryonic pregnancy), jadi Cuma ada kantong gestasi (kantong kehamilan) dan air ketuban saja. menurut <i>World Health Organization (WHO)</i> tahun 2016, diperkirakan 10-15% hasil konsepsi klinis akan mengalami abortus dan 3% di antaranya adalah Blighted Ovum diperkirakan diseluruh dunia Blighted Ovum 60% dari penyebab kasus keguguran, di ASEAN Blighted Ovum mencapai 51% sedangkan di indonesia ditemukan 37% dari setiap 100 kehamilan (WHO 2016, Dalam Eka Siswaty Bintary). Tujuan Umum: Untuk mengetahui Hubungan Gaya Hidup Dan Nutrisi Dengan Terjadinya Blighted Ovum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Rumah Sakit Hastien Rangasdengklok Karawang Tahun 2020. Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami Blighted Ovum di Rumah Sakit Hastien Rangasdengklok Karawang dari tanggal 12 Juni 2023 – 28 Agustus 2023 sebanyak 51 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Total sampling</i>. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan gaya hidup dan nutrisi dengan kejadian Blighted adalah dengan gaya hidup (<math>p\text{-value} = 0,750</math>), Nutrisi (<math>p\text{-value} = 0,750</math>) Agar kasus Blighted Ovum asuhan antenatal yang baik untuk ibu serta deteksi dini pada ibu hamil untuk memperkecil komplikasi saat Kehamilan.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>

## 1. Pendahuluan

Blighted ovum atau kehamilan kosong ini, kadang di sebagian masyarakat ada yang menghubungkannya dengan hal-hal mistik. Ada yang mengatakan kehamilannya hilang di bawa oleh makhluk lain atau bayinya dipindahkan ke orang lain, dll. Karena

memang kesannya bayinya menghilang, padahal ibu hamil yang mengalami blighted ovum mengalami tanda-tanda dan perubahan-perubahan tubuh layaknya kehamilan normal, namun ketika di cek USG janinnya tidak ada atau tidak berkembang. Oleh sebab itu pemeriksaan untuk mendeteksi adanya blighted ovum sangat diperlukan (Asih Widi Wisudawati, 2014). Gejala blighted ovum dapat terdeteksi melalui pemeriksaan USG atau hingga adanya perdarahan layaknya mengalami gejala keguguran mengancam (abortus iminens) karena tubuh berusaha mengeluarkan konsepsi yang tidak normal (Yunita, 2013). Blighted ovum juga dikenal sebagai kehamilan tanpa embrio. Pada saat terjadi pembuahan, sel-sel tetap membentuk kantung ketuban, plasenta, namun telur yang telah dibuahi (konsepsi) tidak berkembang menjadi sebuah embrio. Pada kondisi blighted ovum kantung kehamilan akan terus berkembang, layaknya kehamilan biasa, namun sel telur yang telah dibuahi gagal untuk [berkembang secara sempurna. Maka pada ibu hamil yang mengalami blighted ovum, akan merasakan bahwa kehamilan yang dijalannya biasa-biasa saja, seperti tidak terjadi sesuatu, karena memang kantung kehamilan berkembang seperti biasa (Fransisca, 2014). Keguguran dini yang terjadi pada ibu hamil dinilai tinggi sekitar 2,8% pertahunnya atau dapat dikatakan bahwa terjadinya satu kali keguguran dari setiap 50 kasus kehamilan, dari angka tersebut blighted ovum menduduki peringkat kedua sebagai penyebab keguguran dini dengan angka 37.5% menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, diperkirakan 10-15% hasil konsepsi klinis akan mengalami abortus dan 3% di antaranya adalah blighted ovum diperkirakan diseluruh dunia blighted ovum 60% dari penyebab kasus keguguran, di ASEAN blighted ovum mencapai 51% sedangkan di Indonesia ditemukan 37% dari setiap 100 kehamilan (WHO 2016, Dalam Eka Siswaty Bintary). Menurut dechoni rahmawati (mvokasi: jurnal ilmu kebidanan, 2022) pada judul pengaruh paritas dan nutrisi terhadap kejadian blighted ovum pregnancy, angka kejadian di fku muhamadiyah, gamping, rafe selama 3 tahun terakhir 2016 sebanyak 6,02%, tahun 2017 meningkat 6,05% dan tahun 2018 meningkat 6,06% (kemnkes RI, 2018) ibu yang mengalami abortus karena blighted ovum memiliki karakteristik seperti umur, paritas, nutrisi, gaya kehidupan, jarak kehamilan merupakan factor penyebab terjadinya BO. Pada jurnal *Scientific Solutem* (JSS, 2019) menurut ella nurlelawati dan nurhafizah pada penelitian yang berjudul factor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya blighted ovum pada ibu hamil di RSUD Pasar Rebo tahun 2017, sebanyak 68 orang ibu hamil yang mengalami Blighted Ovum pada kasus kelompok kebiasaan merokok dan minum alcohol 55,9%. Penatalaksanaan Blighted ovum sangat jarang berulang pada kehamilan selanjutnya, pada saat mengalami kehamilan kosong kehamilan tidak dapat dipertahankan. Pasien yang mengalami Blighted Ovum tetap dapat hamil dengan baik. Pada kehamilan selanjutnya. Ada beberapa metode penanganan blighted ovum metode yang akan ditentukan berdasarkan usia kehamilan, riwayat kesehatan, serta kondisi kesehatan mental pasien. Setelah di

diagnose mengalami kehamilan kosong. Perlu mendiskusikan metode yang akan diambil dalam pengobatan penanganan dan perawatan blighted ovum.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan tujuan dari penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan desain korelasional (Nursalam, 2013). Metode pendekatan cross-sectional digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut Nursalam (2013), metode pendekatan cross-sectional melibatkan pengukuran semua variabel dependen dan independen secara bersamaan.

## 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Responden Blighted Ovum pada Ibu Hamil yang Mengunjungi Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang Tahun 2020**

Blighted Ovum								
No	Gaya Hidup	Ya		Tidak				P value
		N	%	N	%	N	%	
1	Sehat	3	29.8	1	1.2	31	31.0	0.750
2	Tidak Sehat	19	19.2	1	8	20	20.0	

Sampel penelitian terdiri dari 51 wanita hamil, 49 (96,1%) di antaranya menderita BO, dan 2 (3,9%) di antaranya tidak memiliki blightedovum.

**Tabel 2. Distribusi Responden menurut Hubungan Gaya Hidup Dengan Ovum Dengan Penyakit Busuk Daun Di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang Tahun2020**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Gaya Hidup			
1	Sehat	31	60.8
2	Tidak Sehat	20	39.2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan gaya hidup yang sehat berjumlah 31 orang (60,8%), dan gaya hidup yang tidak sehat berjumlah 20 orang (39,2%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Nutrisi Atau Pola Makan Dengan Blighted Ovum Di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang Tahun 2020**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Nutrisi atau Pola Makan			

1	Ya	31	60.8
2	Tidak	20	39.2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan nutrisi atau pola makan yang mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 31 orang (60,8%), dan yang tidak mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 20 orang (39,2%).

**Tabel 4. Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Blighted Ovum Di Rumah Sakit Hastien Rangasdengklok Karawang Tahun 2020**

No	Blighted Ovum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	49	96.1
2	Tidak	2	3.9

Hasil Analisis Hubungan antara gaya hidup dengan Blighted Ovum diperoleh proporsi sehat sebanyak 30 (29,8%), Sedangkan yang tidak sehat sebanyak 19 (19,2%). Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai  $P = 0.750$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup dengan kejadian Blighted Ovum.

**Tabel 5. Hubungan Nutrisi Atau Pola Makan Dengan Ovum Dengan Penyakit Busuk Daun Di Rumah Sakit Rengasdengklok Karawang Tahun 2020**

No	Blighted Ovum	Nutrisi atau Pola Makan		
		Ya	Tidak	P
Value		N	%	N
		%	N	%
1	Ya (Mangandung asam folat, sayur warna hijau, protein)	30	29.8	1
		1.2	31	31
		0.750		
2	Tidak Mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein)	19.8	19.2	1
		20	20.0	

Hasil Analisis Hubungan antara nutrisi atau pola makan dengan Blighted Ovum diperoleh proporsi Ya (mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein) sebanyak 30 (29.8%). Sedangkan yang tidak (mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein) sehat sebanyak 19 (19.2%). Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai  $P=0.750$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup dengan kejadian Blighted Ovum.

#### 4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami blighted ovum dengan pola hidup sehat memiliki kejadian blighted ovum yang lebih tinggi, dibandingkan ibu hamil dengan gaya hidup tidak sehat, dimana ibu hamil dengan gaya hidup sehat berjumlah 31 orang (60,8%) dan ibu hamil yang memiliki gaya hidup tidak sehat berjumlah 20 orang (30,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan 51 orang sebanyak 49 (96,1%) ibu hamil yg mengalami BO dan yang tidak mengalami blighted ovum berjumlah 2 orang (3,9%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan gaya hidup yang sehat berjumlah 31 orang (60,8%), dan gaya hidup yang tidak sehat berjumlah 20 orang (39,2%). Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi berikut antara pilihan pola makan dan gaya hidup dengan kejadian blighted ovum pada trimester pertama di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang pada tahun 2023 : Brighted Ovum Kehamilan embrionik, juga dikenal sebagai kehamilan blighted ovum, hanya menghasilkan kantong kehamilan dan cairan ketuban. Kantong kehamilan yang terbentuk di rahim tetapi kosong dan tidak mengandung embrio disebut sebagai kehamilan anembrionik. Penjelasan yang paling masuk akal adalah bahwa embrio diserap kembali setelah berhenti berkembang pada tahap yang sangat muda (Margareth, 2018). Jika sel telur tidak dikurung dengan benar sekali, infeksi dapat terjadi (Fadillah, 2013). Perawatan primer untuk pasien blighted ovum terus evakuasi operasional dengan dilatasi dan kuretase, baik dengan kuretase, tajam, atau kuretase hisap. Gaya hidup wanita hamil memiliki dampak signifikan pada kehamilan, dan salah satu aspek dari gaya hidup nyata mereka yang mendefinisikannya adalah makanan yang mereka makan. Makanan berdampak pada perkembangan janin serta kesehatan ibu. Pola makan yang tidak tepat akan berdampak pada masalah kehamilan. Pola makan, tubuh sering stress dan asupan nutrisi yang buruk yang bisa mempengaruhi kualitas sperma dan sel telur yang menurun. Selanjutnya kebiasaan yang kurang dalam mengonsumsi asam folat baik dalam bentuk suplemen maupun dari makanan sehari-hari. Nutrisi Atau Pola Makan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang telah merusak sel telur dengan nutrisi yang mengandung asam folat, sayuran warna hijau, protein sebanyak 31 orang (60,8%) lebih tinggi di bandingkan dengan ibu hamil yang nutrisinya tidak mengandung asam folat, sayuran warna hijau, protein sebanyak orang (30,2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 51 orang ibu hamil dengan nutrisi atau pola makan yang mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 31 orang (60,8%), dan yang tidak mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein berjumlah 20 orang (39,2%). Kecukupan gizi ibu mempengaruhi perkembangan janin yang cepat. Wanita hamil membutuhkan sekitar 2485 kalori perhari. Hubungan Gaya Hidup dengan Terjadinya Blighted Ovum. Hasil analisa

statistik menggunakan Chi Square didapatkan P-Value 0,750 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya hidup Ibu hamil. Hasil Analisis Hubungan antara gaya hidup dengan Blighted Ovum diperoleh proporsi sehat sebanyak 30 (29,8%), Sedangkan yang tidak sehat sebanyak 19 (19,2%). Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai  $P= 0.750$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup dengan kejadian Blighted Ovum. Hubungan Nutrisi Atau Pola Makan Dengan Terjadinya Blighted Ovum Hasil analisa statistik menggunakan Chi Square didapatkan *P-Value* 0,750 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Nutrisi atau pola makan dengan kejadian Blighted Ovum. Hasil Analisis Hubungan antara diet dan nutrisi diperoleh proporsi (mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein) sebanyak 30 (29,8%), Sedangkan yang tidak (mengandung asam folat, sayur warna hijau, protein) sehat sebanyak 19 (19,2%). Hasil Uji Statistik di dapatkan nilai  $P= 0.750$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup dengan kejadian Blighted Ovum. Dengan adanya hasil penelitian ini mendapatkan penjelasan bahwa pentingnya untuk menjaga pola makan dan gaya hidup ibu hamil sehingga tidak terjadi blighted ovum pada trimester pertama.

## 5. Kesimpulan

Di antara 51 ibu hamil yang menderita blighted ovum di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang pada tahun 2023, 29,8% ibu memiliki gaya hidup sehat, sedangkan 39,2% ibu memiliki gaya hidup tidak sehat. Dari 51 ibu hamil yang menderita blighted ovum di Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang pada tahun 2023, 30 ibu hamil (atau 29,8%) mengalami kondisi tersebut akibat mengonsumsi makanan yang sehat, dan 19 ibu hamil (atau 39,2%) tidak. Analisis statistik chi square Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang menghasilkan P-Value sebesar  $0,750 < 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pilihan gaya hidup dan kejadian blighted ovum pada ibu hamil pada tahun 2023. Studi statistik chi square Rumah Sakit Hastien Rengasdengklok Karawang menghasilkan Nilai  $P \sim 0,750 < 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara diet dan kejadian blighted ovum pada ibu hamil pada tahun 2020.

## 6. Daftar Pustaka

- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armini, N. K. A. et al. (2016) *Buku Ajaran Keperawatan Maternitas 2*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Astuti Sri, dkk. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Bandung : Erlangga
- Almatsier. (2013). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Bintary, Eka Siswaty. 2018. *Peranan Prokineticin 1 (Prok 1) Pada Kejadian Blighted Ovum*.
- Dinkes, P. B. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali
- Dewi, N.A.T., 2016. *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan*. NuhaMedika. Yogyakarta
- Dartiwen & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Wina
- Dharma,2017.*Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta.
- Fatimah dan Nuryaningsih. (2017). *AsuhanKebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Kementerian Kesehatan R.I. 2017a. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28/MENKES/PER/2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Bidan*.
- Luthfianto Dawud, Suprihadi Heru. 2017. *Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Café Jalan Korea*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No.2 (2017). Surabaya
- Mochtar, Rustam. (2013). *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2*. EGC : Jakarta. Yunita. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Blighted Ovum (BO) pada ibu hamil di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin kota Banda Aceh*, diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Nasriyah, E. Sutrisminah. n.d. *“Dampak defisiensi asam folat pada kehamilan dengan kelainan janin”*. Unissula Open Journal System. Dilihar tanggal: 2 Desember 2018.
- Ratnawati, A. T., Amdad, A., & Nurdianti, D.S. (2018). *Upaya ibu hamil risiko tinggi untuk mencari layanan persalinan di puskesmas Waruroyo*. BKM Journal of Community Medicine and Public Health, 67-71.
- Susanto, A. V., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia* (p. 9). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutanto, Andina Vita dan Fitriana, Yuni. (2018). *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukarni, I dan Margareth, Z.H. (2013). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, A. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.